

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan menurut Reber (2010) adalah kumpulan informasi yang dimiliki seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Kurangnya pengetahuan pada wanita usia subur mengenai alat kontrasepsi dapat berdampak pada tidak tercapainya program keluarga berencana, kelahiran yang tidak diinginkan dan tentu saja secara tidak langsung juga berdampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) , sedangkan pengetahuan yang baik akan mendorong para wanita usia subur (WUS) untuk memilih alat kontrasepsi yang baik, efektif, aman dan berkualitas dan akan berdampak baik yaitu tercapainya program KB (Sulistyorini,2016). Pada saat ini masih banyak wanita usia subur yang belum menggunakan alat kontrasepsi IUD dan masih belum paham tentang alat kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) karena dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diberikan para tenaga kesehatan atau kader kepada wanita usia subur (WUS) (Sumarni, 2011).

Jumlah akseptor keluarga berencana di Indonesia sebesar 66% yang mana penggunaan alat kontrasepsi yang menduduki peringkat pertama yakni suntik dengan 32,2%, 28% pil, 18,8% implant, 15% IUD 12,4% MOW dan 5,5% MOP serta alat kontrasepsi lainnya 1,0% (Profil Kesehatan Indonesia,2014). Dari data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional provinsi Jawa Timur (BKKBN JATIM) pada tahun 2018 terdapat 6.040.011

akseptor KB aktif di Jawa Timur, hanya sekitar 710.781 orang atau hanya 12% yang menggunakan alat kontrasepsi IUD. Dan dari Kota Batu sendiri dengan jumlah sebanyak 5.765 akseptor KB, terdiri dari 9.3344 akseptor suntik , 3.860 akseptor PIL KB, 8.040 akseptor IUD, 5765 akseptor implant, 2.035 akseptor kondom, dan 2,151 sterilisasi. (BPS Provinsi Jawa Timur,2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindiarti, dkk (2013) tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD di BPRB Bina Kesehatan Kasinan Bantul hasilnya sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (50%), berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (33,3%), dan berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (16,7%).

Dari data studi pendahuluan awal yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Oktober 2020 melalui perkumpulan ibu-ibu PKK RT 01 RW 02 di Dusun Klerek Desa Torongrejo Kec Junrejo Kota Batu terhadap 15 orang WUS, 2 orang menggunakan IUD, 8 orang menggunakan KB suntik 3 bulan, 5 orang menggunakan Pil KB. Berdasarkan buku dasa wisata Dusun Klerek terdapat data jumlah pengguna alat kontrasepsi suntik 40%, pil 35%, IUD 15%, dan 10% tidak menggunakan alat kontrasepsi. Dari beberapa orang yang tidak menggunakan alat kontrasepsi *Intra uterine devices* (IUD) mengatakan mereka tidak menggunakan alat kontrasepsi tersebut karena tidak ada keluarga yang memakai alat kontrasepsi IUD, takut sakit saat pemasangan dan sebagian ibu mengatakan takut jika digunakan berhubungan akan menimbulkan rasa sakit.

Alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD) adalah suatu benda kecil yang terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga dan juga mengandung hormon dan mempunyai benang yang di masukkan ke dalam rahim melalui vagina (Handayani,2010). Ada banyak keuntungan dari pemakaian alat kontrasepsi IUD sendiri yakni IUD adalah alat kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi, sangat efektif karena tidak perlu mengingat-ingat lagi dan tidak mempengaruhi hubungan seksual (Saifudin,2010). Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang alat kontrasepsi IUD mengakibatkan banyak perempuan mengalami kesulitan dalam menentukan alat kontrasepsi dan sering menyebabkan wanita beralih ke metode lain bahkan mengakibatkan wanita berhenti menggunakan alat kontrasepsi sehingga sering terjadi kehamilan yang tidak diinginkan (Fitriani,2015).

Memberikan informasi guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) dapat dilakukan melalui upaya konseling kontrasepsi. Hal ini tidak lepas dari peran tenaga medis serta kader di desa sebagai ujung tombak dalam upaya penyebaran informasi mengenai program keluarga berencana terutama alat kontrasepsi IUD. Konseling alat kontrasepsi adalah proses pemberian informasi yang objektif dan lengkap mengenai alat kontrasepsi dengan dasar pengetahuan dengan tujuan membantu klien untuk mengetahui alat kontrasepsi. Konseling alat kontrasepsi meliputi informasi tentang pengertian kontrasepsi, manfaat kontrasepsi, berbagai jenis kontrasepsi, keunggulan, angka kegagalan, efek samping serta biaya dari kontrasepsi (Fadjar, 2013).

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) di Dusun Klerek Desa Torongrejo Kec Junrejo Kota Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

”Bagaimana gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang alat kontrasepsi intra uterine devices (IUD) di Dusun Klerek Desa Torongrejo Kec Junrejo Kota Batu?”

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang alat kontrasepsi intra uterine devices (IUD) di Dusun Klerek Desa Torongrejo Kec Junrejo Kota Batu.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan ilmu sumbangan bagi perkembangan ilmu keperawatan. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi bagi para pengajar, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya pengetahuan yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD.

2. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan dengan memberikan pengarahan positif tentang alat kontrasepsi IUD.

3. Bagi peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan. Dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah.

4. Bagi responden dan masyarakat

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memotivasi masyarakat, dalam pemilihan alat kontrasepsi untuk tercapainya program keluarga berencana.